

**ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI TAHU RUMAHAN DI
DESA BLOK VI BARU KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

S K R I P S I

Oleh:

IMRAN WAHYUDI

NPM : 1804300140

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI TAHU RUMAHAN DI
DESA BLOK VI BARU KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL

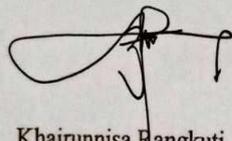
SKRIPSI

Oleh :

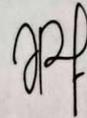
IMRAN WAHYUDI
1804300140
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi pembimbing



Khairunnisa Bangkuti, S.P., M.Si
Ketua



Ira Apriyanti, S.P., M.Sc
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dedy Mawar Tarigan, S. P., M. Si

Tanggal Lulus: 05-12-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Imran Wahyudi

NPM : 1804300140

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Industri Tahu Rumahan Di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2022

Yang menyatakan



Imran Wahyudi

RINGKASAN

Imran Wahyudi (1804300140/Agribisnis) dengan judul “Analisis Pendapatan Industri Tahu Rumahan Di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”. Penelitian ini dibimbing oleh ibu Khairunnisa Rangkti, S.P., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing dan ibu Ira Apriyanti, S.P, M.Sc., selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Industri tahu ini merupakan usaha atau pekerjaan utama para pengrajin unruk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, industri ini memproduksi tahu berskala kecil dan dikerjakan oleh anggota keluarga itu sendiri sehingga industri ini dikatakan industri tahu rumahan. Tujuan penelitian ini yaitu 1. Bagaimana pendapatan industri tahu rumahan di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, 2. Bagaimana kelayakan industri tahu rumahan di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Jenis metode penelitian ini yaitu metode studi kasus atau melihat langsung ke lapangan, Metode analisis data peneilitian ini menggunakan metode kauntitatif, sumber data diperoleh dengan data primer dan data sekunder yang dimana data primer didapatkan dari pengusaha tahu rumahan dan data sekunder didapatkan dari kantor desa Blok VI Baru, penelitian ini menggunkan analisis pendapatan dan analisis kelayakan dimana menggunkan R/C Ratio dan B/C Ratio untuk melihat apakah usaha tahu tersebut layak atau tidaknya untuk dijalankan. Adapun hasil yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu pengrajin tahu mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp. 128.727 dan mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp. 12.556.583 dan juga memperoleh penerimaan sebesar Rp. 17.500.000/bulan sehingga diperoleh hasil pendapatan rata-rata sebesar Rp. 3.814.689 serta analisis R/C Ratio memperoleh 1,3 atau $R/C \text{ Ratio} > 1$, dimana usaha tersebut layak untuk dijalankan dan B/C Ratio memperoleh 0,3 atau $B/C < 1$, dimana usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan karena tidak menguntungkan dan hanya dapat menutupi biaya operasionalnya saja. Dari hasil penelitian tersebut adanya saran yaitu dibutuhkan dukungan dari pemerintah untuk membantu UMKM di desa Blok VI Baru karena usaha tersebut dapat membantu pertanian berkelanjutan.

SUMMARY

Imran Wahyudi (1804300140/Agribusiness) with the title "Analysis of Homemade Tofu Industry Income in Blok VI Baru Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency". This research was supervised by Mrs. Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Sc., as Chair of the Advisory Commission and Mrs. Ira Apriyanti, S.P, M.Sc., as Member of the Advisory Commission.

This tofu industry is the main business or job of the craftsmen to meet the economic needs of their families, this industry produces tofu on a small scale and is done by the family members themselves so that this industry is called a home tofu industry. The aims of this research are 1. What is the income of the home-based tofu industry in Block VI Baru Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil District, 2. What is the feasibility of the home-based tofu industry in Blok VI Baru Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil District. This research was conducted in Gunung Meriah District, Aceh Singkil District, Nanggroe Aceh Darussalam Province.

This type of research method is the case study method or looking directly into the field. This research data analysis method uses a quantitative method, the data source is obtained from primary data and secondary data where the primary data is obtained from home tofu entrepreneurs and secondary data is obtained from the Block VI village office Recently, this research uses income analysis and feasibility analysis which uses the R/C Ratio and B/C Ratio to see whether the tofu business is feasible or not to run. The results obtained from the research results are that the tofu craftsmen incur a fixed cost of Rp. 128,727 and incurred a variable cost of Rp. 12,556,583 and also received Rp. 17,500,000/month so that an average income of Rp. 3,814,689 and the R/C Ratio analysis obtains 1.3 or $R/C \text{ Ratio} > 1$, where the business is feasible to run and the B/C Ratio obtains 0.3 or $B/C < 1$, where the business is not feasible to run because it is not profitable and can only cover its operational costs. From the results of this study there is a suggestion that support from the government is needed to help micro small medium enterprises in Blok VI Baru village because these businesses can help sustainable agriculture.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Imran Wahyudi lahir di salah satu rumah di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada hari Minggu tanggal 16 April 2000, yang merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, putra dari Bapak Suparlan dan Ibu Rohmi.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005-2006 menjalani pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Dharmawanita di Aceh Singkil.
2. Pada tahun 2006-2012 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Blok VI Baru di Aceh Singkil.
3. Pada tahun 2012-2015 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gunung Meriah di Aceh Singkil.
4. Pada tahun 2015-2018 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Gunung Meriah di Aceh Singkil.
5. Pada tahun 2018 hingga sekarang menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumateraa Utara.

2. Pada tahun 2018 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Pada Agustus 2021 menjalani Prakerja Lapangan (PKL) di PT. Indo Sepadan Jaya kebun Tanjung Selamat, Labuhanbatu Selatan
4. Pada September 2021 menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.
5. Bulan Agustus 2022 melakukan penelitian Skripsi di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Kabuoaten Aceh Singkil, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SubhanaWata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “Analisis Pendapatan Industri Tahu Rumahan Di Desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah subahana Walata'ala.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan lancar karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S. P., M. Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S. P., M. Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai macam masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M. Sc selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai macam masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
6. Kedua orangtua tersayang Ayahanda Suparlan dan Ibunda Rohmi yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis.
7. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepada kakak saya Rusmini yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat saya dalam menyelesaikan kuliah S1 saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Atika Indayani Nasution yang senantiasa membantu, memberikan semangat, memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, serta orang yang setia menemani saya dari tahun 2019 sampai pada saat sekarang ini.
10. Kepada sepupu saya Dendi Syahputra dan Desi Rahmadani yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya.
11. Teman-teman akrab saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu
12. Sahabat dan teman-teman seangkatan 2018 Agribisnis 3.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Industri	6
Tahu.....	6
Analisis Pendapatan	7
Analisis Penerimaan	7
Keuntungan	8
Konsep Harga.....	8
Konsep Biaya	9

Produksi	10
Kelayakan Usaha	10
PenelitianTerdahulu	11
Kerangka Pemikiran	12
METODE PENELITIAN	14
Metode Penelitian	14
Metode Penentuan Lokasi	14
Metode Pengumpulan Data	14
Metode Penarikan Sampel	15
Metode Analisis Data	15
Definisi Dan BatasanOperasional	16
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	18
Letak dan luas daerah.....	18
Keadaan Penduduk.....	18
Karakteristik Sampel.....	20
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
Analisis Industri Tahu Rumahan.....	22
Biaya	22
Biaya Tetap	22
Biaya Variabel.....	23
Biaya Total	24
Penerimaan Produksi Tahu Rumahan	25
Pendapatan Produksi Tahu Rumahan.....	26

Kelayakan Usaha.....	27
KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
Kesimpulan	30
Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	33
DOKUMENTASI	37

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah UMKM di Indonesia	3
2.	Jumlah Penduduk Kelurahan	18
3.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	19
4.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	19
5.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia	20
6.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20
7.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman	21
8.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan	21
9.	Rata-Rata Biaya Tetap Per Bulan	23
10.	Rata-Rata Biaya Variabel Per Bulan	24
11.	Rata-Rata Biaya Total Per Bulan	25
12.	Rata-Rata Penerimaan produksi Per Bulan	26
13.	Rata-Rata Pendapatan produksi Per Bulan	27
14.	Kelayakan R/C Ratio Per Bulan	29
15.	Kelayakan B/C Ratio Per Bulan	30

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	35
2.	Biaya Tetap dan Biaya Variabel Responden	36
3.	Penerimaan Usaha Tahu Rumahan (Harga Jual)	38

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih memberikan sumbangan bagi produk domestik bruto, mampu menyerap angkatan kerja yang ada, mampu menyediakan keragaman menu pangan, mampu mendukung sektor industri hulu dan industri hilir, mampu meningkatkan pendapatan petani, dan masih mendorong kesempatan berusaha serta hasil pertanian yang dapat memberikan sumbangan devisa yang cukup besar. Dalam hal ini pengembangan industri pengolahan hasil pertanian (Agroindustri) merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional disektor perindustrian. Pengembangan agroindustri dimaksudkan untuk memanfaatkan seoptimal mungkin potensi sektor pertanian dan sektor terkait lainnya dalam upaya meningkatkan produksi nasional dan memperkokoh struktur perekonomian (Shofi, 2019).

Perkembangan usaha industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak variasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen didalam menjalan kegiatan bisnis mereka yang mana memiliki barang/jasa yang bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat dalam perkembangan usaha industrinya. Pembangunan untuk tujuan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi hal itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang

produktif maka pengembangan dalam kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya (Rusnawati, 2020).

Industri kecil/home industri sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi yang ada di Indonesia.¹ Industri kecil atau industri rumah tangga yang saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan industri tersebut dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Industri kecil atau industri rumah tangga ini cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika masa krisis datang, Karena industri kecil tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak, cukup padat karya dan memiliki pangsa pasar yang cukup stabil (Shofi, 2019).

Salah satu industri kecil/home industri sebagai suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk meningkatkan ekonomi rakyat yaitu tahu. Selain itu, tahu juga sebagai salah satu pangan yang berasal dari kacang kedelai dan memiliki kaya manfaat. Menurut (Herawan, 2019) menyatakan tahu merupakan salah satu produk makanan berbahan baku kedelai yang sudah sangat familiar dan dikenal sejak lama di Indonesia. Tahu banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena memiliki cita rasa yang nikmat, bergizi tinggi, dan harganya terjangkau. Tahu memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi antara lain protein, lemak, karbohidrat; kalori dan mineral, fosfor, vitamin B-komplek seperti thiamin, ribovlamin, vitamin E, vitamin B12, kalium dan kalsium (yang bermanfaat mendukung terbentuknya kerangka tulang). Tahu

juga banyak mengandung asam lemak tak jenuh dan tidak banyak mengandung kolesterol sehingga sangat aman bagi kesehatan jantung.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Aceh

	Jumlah UMKM		
	2018	2019	2020
Aceh	110.701	104.801	100.728

Sumber : *Badan Pusat Statistik*

Industri tahu sebagian besar tempat usahanya terpusat dipedesaan dengan skala usaha kecil, sehingga industri ini dapat digolongkan sebagai industri rumah tangga. Tahu ditinjau dari segi pemenuhan kalori protein, perbaikan status gizi masyarakat, dan mempunyai peran yang cukup penting dalam perekonomian.

Industri tahu yang ada di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil memproduksi tahu menggunakan peralatan yang sederhana, dapat dikatakan teknologi atau alat-alat yang digunakan dalam proses produksi adalah peralatan tradisional. Seiring dengan berjalannya waktu industri tahu rumahan sudah mulai berkembang baik dari segi pemasaran maupun alat produksinya, dari segi pemasaran yang dulunya hanya dipasarkan di pasar tradisional (pasar Rimo) sekarang pelanggan sudah banyak yang memesannya dan langsung mengambil ke rumah, dan dari segi alat yang dulunya penggilingan kedelai dengan cara manual sekarang sudah menggunakan mesin agar memudahkan dan mempercepat waktu produksi.

Pada awal mula usaha industri tahu rumahan mulai ada di desa Blok VI Baru sejak tahun 1990 dan sampai sekarang di desa tersebut sudah terdapat 6 pengrajin industri tahu rumahan. Oleh karena itu, peneliti mengambil 6 sampel pengrajin tahu yang ada di desa Blok VI Baru, yaitu : 1. Industri tahu pak Janto awal usaha pada tahun 2010, 2. Industri tahu pak Fendi awal usaha pada tahun

2016, 3. Industri tahu Kembar awal usaha pada tahun 2010, 4. Industri tahu pak Waji awal usaha pada tahun 2007, 5. Industri tahu pak H. Burdah awal usaha pada tahun 2001, 6. Industri tahu pak Satim awal usaha pada tahun 2016.

Kelayakan usaha/industri tahu adalah suatu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, untuk mencari bisnis layak atau tidak yaitu dengan menggunakan R/C Ratio dan B/C Ratio.

Berdasarkan hal diatas maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul” Analisis pendapatan industri tahu rumah di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan dari usaha pembuatan tahu tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan industri tahu rumah di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil
2. Bagaimana kelayakan industri tahu rumah di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendapatan industri tahu rumah di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

2. Mengetahui kelayakan industri tahu rumahan di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi peneliti dan pembaca untuk menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan analisis pendapatan usaha, serta dapat memberikan informasi mengenai pendapatan usaha tahu.
2. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha dan mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.
3. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TINJAUAN PUSTAKA

Industri

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang menggunakan alat dan tenaga kerja yang bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Narmin, 2016) industri merupakan salah satu aktivitas yang dapat menunjang roda pembangunan ekonomi yang juga berkembang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Industri yang merupakan bagian dari kehidupan ekonomi dengan sendirinya merupakan suatu komponen utama bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu komunitas masyarakat, sehingga keberadaan dan kehadiran industri pada dasarnya sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Tahu

Tahu merupakan produk olahan yang berbahan dasar kedelai dengan melalui proses beberapa tahap agar menghasilkan tahu yang memiliki tekstur lembut dan lembek yang memiliki kaya manfaat dan protein bagi tubuh kita. Menurut (Sardianti, 2019), tahu adalah gumpalan protein yang diperoleh dari hasil penyaringan kedelai yang telah digiling dengan penambahan air. Penggumpalan protein dilakukan dengan penambahan cairan biang/garam kalsium, misalnya kalsium sulfat yang dikenal dengan nama batu tahu, batu cuka, atau sioko. Pada pembuatan tahu diperoleh ampas dan cairan hasil penggumpalan tahu (*whey*) sampingan. Selain mengandung protein, tahu juga mengandung zat gizi lain yang diperlukan tubuh seperti lemak, vitamin dan mineral. Kadar lemak tahu memang tidak tinggi, sekitar 4,3%. Namun, lemak tahu bermutu tinggi karena 80% dari asam lemak penyusunnya terdiri dari asam lemak tak jenuh. Kadar lemak jenuh

produk ini hanya sekitar 15% dan tidak mengandung kolesterol. Tahu biasa dinikmati sebagai makanan pelengkap atau lauk saat makan dan juga dapat dinikmati sebagai camilan. Karena pembuatannya yang mudah dan harganya yang relatif murah, tahu semakin digemari oleh konsumennya.

Analisis Pendapatan

pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh produsen atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Jadi Pendapatan adalah hasil penjualan barang, sedangkan pendapatan usaha kecil sebagai hasil yang diperoleh pengusaha dalam mengorganisasikan faktor-faktor produksi yang dikelolanya (Azhari, 2021).

Menurut (Rosita, 2019), pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Ket:

π = Keuntungan Industri Tahu (Rp/Bln)

TR = Total Penerimaan (Rp/Bln)

TC = Total Biaya (Rp/Bln)

Analisis Penerimaan

Total Revenue (TR) atau total penerimaan adalah jumlah seluruh penerimaan hasil produksi yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi (Q) dengan harga jual (P). Total penerimaan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Rusmiati, 2021)

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P= *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

Keuntungan

Keuntungan adalah menaikkan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi yang terjadi pada usaha atau bisnis dalam periode tertentu. menurut (Londo, 2017), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan bersih usaha terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total pengrajin tahu didekati dengan persamaan sebagai berikut

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan pengrajin tahu)

P = Price/ harga pokok tahu per ember

Q = Quantitas (jumlah produk tahu yang dihasilkan) Pendapatan bersih usaha tahu diperoleh dengan rumus sebagai berikut : (Londo, 2017).

Konsep Harga

Harga adalah suatu nilai jual yang ditentukan oleh produsen untuk suatu barang atau jasa bagi seseorang dan dapat dikatakan mahal atau murah bagi konsumen tergantung sifatnya. Menurut (Antarani, 2019) menyatakan bahwa, harga adalah variabel yang dapat dikendalikan dan dapat menentukan diterima

tidaknya suatu produk oleh konsumen. Murah atau mahal nya harga suatu produk sangat relative sifatnya.

Konsep Biaya

Biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Suryana, 2019).

a. **Biaya Tetap (fixed cost)**

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi jumlah produk yang dijual yang meliputi sewa tempat dagang, iuran, listrik, dan penyusutan yang dinyatakan dalam rupiah.

b. **Biaya Variabel (variable cost)**

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dijual. Biaya variabel meliputi biaya pembelian sayuran, plastik, angkut, tenaga kerja, dan pencarian informasi.

Total biaya atau total cost adalah jumlah dari biaya tetap atau fixed cost dan biaya tidak tetap atau variable cost, secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana :

$$TC = \textit{Total Cost} / \textit{Total Biaya (Rp)}$$

$$TFC = \textit{Total Fexid Cost} / \textit{Total Biaya Tetap (Rp)}$$

$$TVC = \textit{Total Variable Cost} / \textit{Total Biaya Variabel (Rp)}$$

Produksi

Produksi yaitu kegiatan yang menghasilkan barang/jasa yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan yang dapat menambah nilai nilai kegunaan atau manfaat yang dapat diperjual belikan. Menurut (Sutanto, 2015), Produksi merupakan hasil akhir dari proses kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang didapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah output dengan menggunakan teknologi tertentu.

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak suatu bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan. Tujuan dari dilakukannya analisa kelayakan usaha 1) Menghindari risiko kerugian karena masa mendatang penuh ketidakpastian. 2) Memudahkan perencanaan terkait jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha atau proyek dijalankan, di mana lokasi proyek akan dibangun, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, dan berapa keuntungan yang akan diperoleh. 3) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan karena telah disusun berbagai rencana dalam pelaksanaan bisnis. 4) Memudahkan pengawasan karena pelaksanaan proyek didasarkan pada rencana yang telah dibuat. 5) Memudahkan pengendalian sehingga jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi dan segera dilakukan perbaikan (Sulistiyowati, 2019).

Menurut (Sajari, 2017). Untuk mengetahui layak tidaknya suatu bisnis, maka digunakan rumus sebagai berikut :

R/C ratio

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

B/C ratio

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan (B)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Narmin (2016), yang berjudul Analisis pendapatan dan pemasaran tahu pada industri “afifah” di kota palu sulawesi tengah, tujuan dari penelitian ini yaitu 1) bentuk saluran pemasaran tahu 2) margin pemasaran dan pendapatan yang diperoleh dari industri tahu. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada bulan September 2015 adalah sebesar Rp.7.219.206. Ada dua bentuk saluran pemasaran Industri Tahu “Afifah”, yaitu 1) produsen menjual produknya ke pedagang pengecer kemudian pedagang pengecer menjualnya ke konsumen akhir, dan 2) produsen menjual produknya langsung ke konsumen akhir. Margin pemasaran tahu yang diperoleh pada saluran pertama adalah sebesar Rp. 33.000, sedangkan margin pemasaran pada saluran kedua tidak ada karena produsen menjual langsung ke konsumen.

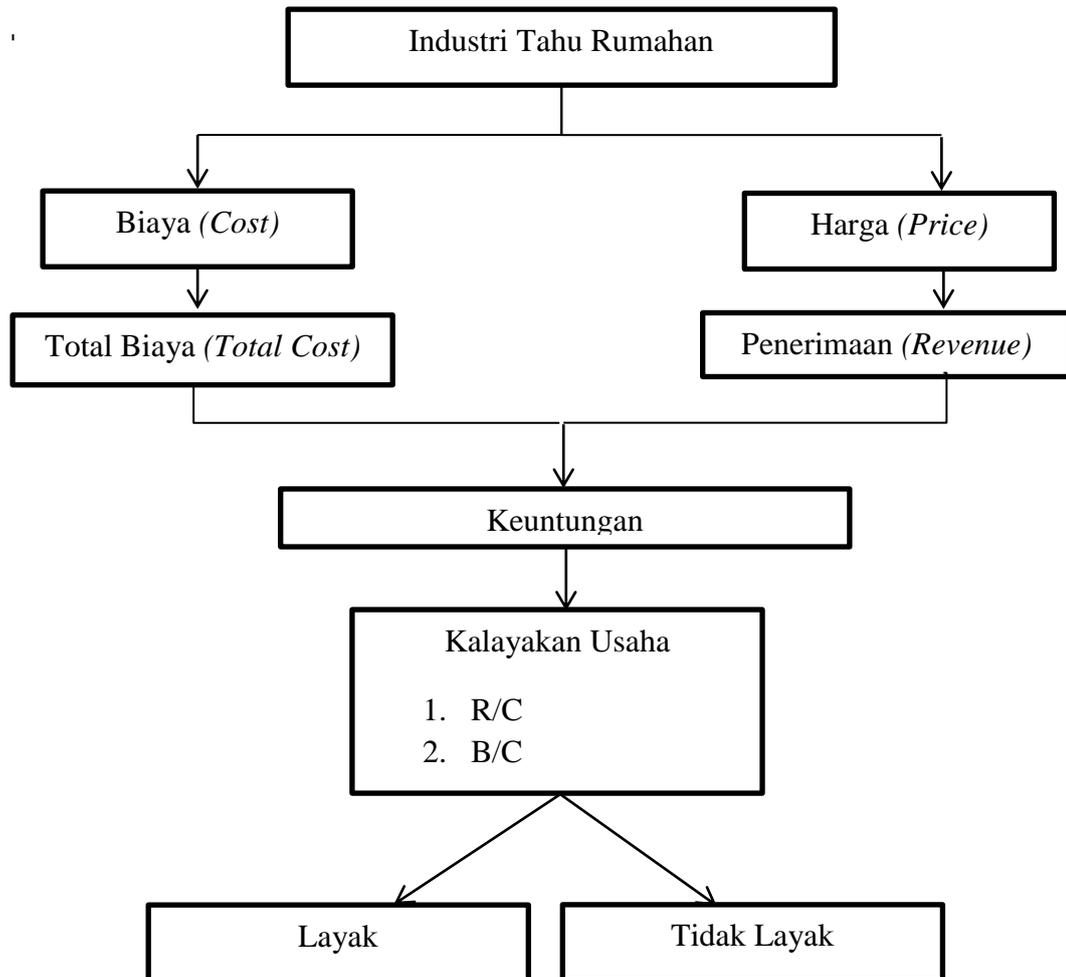
Penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2019), yang berjudul Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus pada Perajin Agroindustri Tahu di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran). Penelitian ini bertujuan 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan pada agroindustri tahu dalam satu kali proses

Produksi, 2) Besarnya penerimaan dan pendapatan dari agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi, 3) Besarnya R/C pada agroindustri tahu dalam satu kali proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh tiga orang perajin tahu yang berada di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran adalah Rp 884.736,- dalam satu kali proses produksi. b) Besarnya rata-rata penerimaan yang diperoleh tiga orang perajin agroindustri tahu di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Rp 1.413.400,- dan besarnya pendapatan yang diperoleh perajin adalah Rp 528,663,- dalam satu kali produksi. c) Rata-rata t R/C dari tiga perajin usaha agroindustri tahu yaitu 1,58. Artinya usaha yang dilakukan menguntungkan dan layak diteruskan karena nilai R/C nya lebih dari 1.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka pikiran yang mendasari penelitian. Industri tahu adalah industri yang bergerak dalam pembuatan tahu yang berbahan dasar kacang kedelai yang telah dipilih dengan kriteria kacang yang padat dan bagus sehingga dapat diolah menjadi dan menghasilkan suatu produk berupa tahu putih.

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan untuk menentukan apakah bisnis dinyatakan layak atau tidak layak untuk dijalankan. Terdapat berbagai teknik analisis kelayakan usaha yang dapat digunakan, antara lain *R/C Ratio*, *B/C Ratio*.

Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :



= Menunjukkan pengaruh

Gambar 1. Skema Krangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (cash study) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) yaitu di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Dengan alasan di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil terdapat usaha industri tahu putih, yang berskala industri rumahan tetapi sudah lama berdiri sejak tahun 1990 atau bisa dikatakan usaha keluarga yang dimana para pekerja berasal dari keluarga untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pekerja meliputi identitas responden, hasil dan biaya-biaya. Dengan menggunakan daftar pernyataan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder sebagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

3. Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yaitu dengan mencatat data yang ada dari hasil wawancara pada penelitian ini.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dilakukan dengan cara sampel total (sensus) adalah metode penarikan sampel bila mana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel diambil dari semua anggota untuk dijadikan populasi dalam penelitian. Maka dari itu terdapat 6 sampel pengelolaan industri tahu rumahan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis pendapatan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui total penerimaan dan total biaya, yakni melihat perbandingan antara total penerimaan dengan total pengeluaran (Sardianti, 2019). Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Industri

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Dalam menjawab perumusan masalah yang kedua, peneliti menggunakan analisis kelayakan menggunakan R/C dan B/C. Uraian dari metode analisis data dapat diketahui sebagai berikut :

R/C ratio

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan:

R/C : Return cost ratio

TR : Total Penerimaan

TC : Total Cost (Chairin, 2019).

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha industri tahu impas

Nilai R/C > 1. Maka usaha industri tahu layak

Nilai R/C < 1, maka usaha industri tahu tidak layak.

B/C ratio

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan (B)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

Nilai B/C > 0. Maka usaha industri tahu layak

Nilai B/C < 0, maka usaha industri tahu tidak layak (Sajari, 2017).

Definisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa definisi batasan sebagai berikut :

1. Industri tahu rumahan merupakan salah satu olahan berbahan baku kedelai yang usahanya skala kecil.

2. Industri tahu rumahan adalah usaha kecil yang berskala rumah tangga yang memproduksi jenis tahu putih.
3. Sampel adalah para pengusaha yang memiliki usaha industri pembuatan tahu putih, di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil
5. Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang
6. Biaya adalah beban yang dikeluarkan seorang produsen untuk mendukung proses produksi guna menghasilkan pendapatan dalam bentuk rupiah.
7. Analisis kelayakan usaha yaitu untuk melihat apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan.
8. Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Blok VI Baru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil
9. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Desa Blok VI Baru merupakan desa pada koordinat 95.325882 LS/LU dan 5.513901 BT/BB. Jarak desa dari pusat pemerintahan sejauh 200m dan dari pusat pemerintahan kota sejauh 400km. Desa ini memiliki daerah dataran yang luas.

Secara administratif, wilayah Blok VI Baru memiliki batas – batas area sebagai berikut :

Utara : Desa Tulaan

Selatan : Desa Suka Makmur

Barat : Desa Siderejo

Timur : Desa Lae Butar

Keadaan Penduduk

a. Jumlah Peduduk Perkelurahan

Berikut adalah persebaran peduduk di desa Blok VI Baru pada tahun 2022 berdasarkan per kelurahan:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan

No	Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Dusun I	723
2	Dusun II	577
3	Dusun III	794
4	Dusun IV	590
TOTAL		2684

Sumber: Kantor Desa Blok VI Baru

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk di desa Blok VI Baru yang terbanyak adalah Dusun III dengan jumlah 794 jiwa, dan yang terdikit adalah Dusun II dengan jumlah 577 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data persebaran penduduk kecamatan binjai barat berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022:

Tabel 3. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Dusun	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Dusun I	389	334
2	Dusun II	278	299
3	Dusun III	388	406
4	Dusun IV	298	292
TOTAL		1353	1331

Sumber: Kantor Desa Blok VI Baru

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk desa Blok VI Baru paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 1.353 jiwa sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin wanita sebanyak 1.331 jiwa.

c. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut adalah data persebaran penduduk desa Blok VI Baru berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022:

Tabel 4. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah penduduk (jiwa)
1	Petani	120
2	Buruh pabrik	86
3	PNS	156
4	Pegawai swasta	73
5	Wiraswasta	91
6	Tni	6
7	Polri	6
8	Dokter	1
9	Bidan	9
10	Perawat	11
11	Buruh tani	207
12	lainnya	207
TOTAL		973

Sumber: Kantor Desa Blok VI Baru

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat untuk jumlah pekerjaan yang paling banyak di geluti oleh penduduk desa Blok VI Baru adalah pekerjaan lainnya yang meliputi buruh tani.

Karakteristik Sampel

Karakteristik ini menggambarkan keadaan atau kondisi pengusaha industri tahu rumahan. Pembahasan tentang karakteristik pelaku industri tahu rumahan pada penelitian ini yaitu: usia, pendidikan, dan lain sebagainya yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah (orang)	Presentase %
40-55 Tahun	2	33
56-65 Tahun	3	50
>65 Tahun	1	17
TOTAL	6	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel karakteristik pelaku usaha tahu rumahan sampel menurut usia menunjukkan bahwa sampel lebih banyak pada rentang usia 56-65 tahun dengan jumlah 3 orang dengan presentase 50%, dan yang terendah pada rentang usia >65 dengan jumlah 1 orang dengan presentase 17% pesen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha industri tahu usaha terdiri dari usia yang sudah mendekati usia tua.

Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal	Jumlah (orang)	Presentase %
SD	2	33
SMP	3	50
STM	1	17
TOTAL	6	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa di desa Blok VI Baru tingkat pendidikan pelaku usaha industri tahu rumahan responden mayoritas lulusan smp

sebanyak 3 orang dengan presentase 50% persen, sedangkan yang terendah responden lulusan STM dengan jumlah 1 orang dengan presentase 17% persen.

Tabel 7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

Lamanya Usaha	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Rendah 1-5 Tahun	0	0
Sedang 5-10 Tahun	2	33
Tinggi >11 Tahun	4	67
TOTAL	6	100 %

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel karakteristik pelaku usaha tahu rumahan sampel menurut pengalaman menunjukkan bahwa pengalaman yang lebih banyak didominasi pada rentang >11 tahun dengan jumlah sampel yaitu 4 orang pelaku usaha dengan presentase sebesar 67%.

Tabel 8. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

jumlah tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Presentase %
0 - 1	2	33
2 – 3	1	17
>4	3	50
Total	6	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel karakteristik pelaku usaha tahu rumahan menurut sampel tanggungan menunjukkan bahwa sampel didominasi lebih banyak mempunyai jumlah tanggungan >4 orang dengan presentase sebesar 50%. Dan yang terendah dengan jumlah 2-3 orang dengan presentase 17% persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Industri Tahu Rumahan

Kegiatan industri tahu rumahan di desa Blok VI Baru memproduksi 1 jenis tahu yaitu tahu putih, dalam melakukan kegiatan industri para pelaku industri diharapkan memberikan keuntungan yang maksimal agar dapat melangsungkan kegiatan usahanya dan dapat meningkatkan ekonomi usaha industri tahu.

Biaya

Biaya produksi pembuatan tahu yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan tahu tersebut. Biaya dalam pembuatan tahu yaitu terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu pengeluaran yang jumlahnya tidak berpengaruh pada perubahan, biaya tetap ini mempunyai sifat yang pasti atau dapat dipastikan secara tepat, sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang berpengaruh pada perubahan atau dapat dikatakan biaya yang besarnya naik turun/biaya produksi yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya produksi yang ingin dicapai.

Biaya Tetap

Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan dalam suatu produksi yang mempunyai nilai tetap atau tidak berubah. Menurut (Rachmawan, 2019) bahwa Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya tetap juga bisa disebut sebagai biaya operasional.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tetap Per Bulan

Sampel	Uraian	Jumlah	Total/Rp
Fendi	Alat produksi dan listrik	22	146.873
Janto	Alat produksi dan listrik	21	153.095
H. Burdah	Alat produksi dan listrik	19	116.534
Kembar	Alat produksi dan listrik	22	115.103
Waji	Alat produksi dan listrik	18	102.642
Satim	Alat produksi dan listrik	22	138.188
Total		124	772.365
Rata-Rata		21	128.727

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa biaya tetap produksi tahu rumahan terbesar pada usaha tahu Janto yaitu dengan nilai Rp. 153.095 hal ini disebabkan oleh jumlah peralatan yang digunakan dalam proses produksi tahu lebih banyak, sedangkan biaya tetap produksi tahu rumahan terkecil pada usaha tahu Waji dengan nilai Rp. 102.642 hal ini disebabkan oleh jumlah peralatan yang digunakan dalam proses produksi tahu lebih sedikit.

Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu suatu biaya produksi atau bisnis yang dikeluarkan yang nilainya berubah atau tidak pasti. Menurut (Rachmawan, 2019) bahwa Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi.

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Variabel Per Bulan

Sampel	Uraian	Jumlah	Total/Rp
Fendi	Bahan dan tenaga kerja	1.350	22.100.000
Janto	Bahan dan tenaga kerja	1.317	22.770.000
H. Burdah	Bahan dan tenaga kerja	555	9.117.000
Kembar	Bahan dan tenaga kerja	638	14.100.000
Waji	Bahan dan tenaga kerja	311	6.240.000
Satim	Bahan dan tenaga kerja	381	7.012.500
Total		4.552	81.339.500
Rata-Rata		759	13.556.583

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas biaya variabel produksi tahu rumahan terbesar pada usaha tahu Janto yaitu dengan nilai Rp. 22.770.000 hal ini sebabkan oleh jumlah bahan yang dipakai dalam proses produksi tahu lebih banyak, sedangkan biaya variabel produksi tahu rumahan terkecil pada usaha waji yaitu dengan nilai Rp. 6.240.000. hal ini sebabkan oleh jumlah bahan yang dipakai dalam proses produksi tahu lebih sedikit.

Biaya Total

Biaya total yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau bisnis baik berupa biaya total dan biaya variabel baik itu barang ataupun jasa dengan nilai output tertentu

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Total Per Bulan

Sampel	Uraian	Total/Rp
Fendi	Biaya tetap dan Biaya Variabel	22.246.873
Janto	Biaya tetap dan Biaya Variabel	22.923.095
H. Burdah	Biaya tetap dan Biaya Variabel	9..233.484
Kembar	Biaya tetap dan Biaya Variabel	14.215.103
Waji	Biaya tetap dan Biaya Variabel	6.342.642
Satim	Biaya tetap dan Biaya Variabel	7.150.618
Total		82.111.815
Rata-Rata		13.685.302

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas biaya total produksi tahu pada tahu rumahan terbesar pada usaha Janto yaitu dengan nilai Rp. 22.923.095 hal ini disebabkan oleh jumlah yang digunakan dalam proses produksi tahu baik alat ataupun bahan lebih banyak, sedangkan biaya total produksi tahu pada tahu rumahan terkecil pada usaha Waji yaitu dengan nilai Rp. 6.342.642 hal ini disebabkan oleh jumlah yang digunakan dalam proses produksi tahu baik alat ataupun bahan lebih sedikit.

Penerimaan Produksi Tahu Rumahan

Penerimaan usaha industri tahu rumahan adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Penerimaan dari industri tahu rumahan yang ada di desa Blok VI Baru yaitu tahu putih.

Tabel 12. Rata-Rata Penerimaan Produksi Per Bulan

Sampel	Jumlah	Harga	Total/Rp
Fendi	875	35.000	30.625.000
Janto	875	35.000	30.625.000
H. Burdah	375	35.000	13.125.000
Kembar	425	35.000	14.875.000
Waji	200	35.000	7.000.000
Satim	250	35.000	8.750.000
Total	3.000	210.000	105.000.000
Rata-Rata	500	35.000	17.500.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa penerimaan produksi tahu terbesar pada usaha Janto dan Fendi dengan nilai Rp. 30.625.000 hal ini disebabkan jumlah pesanan pelanggan atau produksi yang dibuat pengrajin dalam waktu satu bulan, sedangkan penerimaan produksi tahu terkecil pada usaha Waji dengan nilai Rp. 7.000.000 hal ini disebabkan jumlah produksi yang dibuat pengrajin lebih sedikit dari pada pengrajin tahu lainnya dalam waktu satu bulan.

Rumus Mencari Rata-Rata Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 35.000 \times 500$$

$$= 17.500.000$$

Keterangan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Dari tabel diatas maka didapatkan perhitungan nilai rata-rata penerimaan dari semua sampel yaitu sebesar Rp 17.500.000.

Pendapatan Industri Tahu Rumahan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh pengrajin dengan menghitung selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi dalam waktu sebulan. Berikut yaitu perhitungan jumlah pendapatan usaha industri tahu rumahan.

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Produksi Per Bulan

Sampel	Biaya	Penerimaan	Pendapatan/Rp
Fendi	22.246.873	30.625.000	8.378.127
Janto	22.923.095	30.625.000	7.701.905
H. Burdah	9.233.484	13.125.000	3.891.516
Kembar	14.215.103	14.875.000	659.897
Waji	6.342.642	7.000.000	657.358
Satim	7.150.618	8.750.000	1.599.382
Total	82.111.815	105.000.000	22.888.185
Rata-Rata	13.685.302	17.500.000	3.814.698

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pendapatan produksi tahu terbesar pada usaha Fendi yaitu dengan nilai Rp. 8.378.127 hal ini disebabkan jumlah penerimaan yang banyak dibandingkan biaya produksinya, sedangkan pendapatan produksi terkecil pada usaha Waji yaitu dengan nilai Rp. 657.358 hal ini disebabkan jumlah penerimaan yang sedikit dibandingkan biaya produksi hampir sama nilainya dengan jumlah penerimaan.

Rumus Mencari Nilai Pendapatan Rata-Rata

Total Penerimaan = Rp. 17.500.000 (TR)

Total Biaya Produksi = Rp. 13.685.302 (TC)

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\pi = 17.500.000 - 13.685.302$$

$$\pi = 3.814.698$$

dari tabel diatas maka didapatkan perhitungan nilai pendapatan rata-rata dan semua sampel yaitu sebesar Rp. 3.814.698.

Kelayakan Usaha

Suatu usaha yang dijalankan untuk melihat apakah usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan atau sebaliknya dan juga dapat dikatakan layak atau tidaknya usaha yang dijalankan tersebut. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha bisa memberikan keuntungan yang maksimal. Tujuan utama kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjuran investasi yang memakan dana besar yang ternyata justru tidak mampu memberikan keuntungan secara ekonomi

kelayakan R/C Ratio

R/C Ratio adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan maka nilai R/C Ratio yang diperoleh dinyatakan lebih besar dari 1 (> 1).

Tabel 14. Kelayakan R/C Ratio Per Bulan

Sampel	Total revenue (TR)	Total cost (TC)	R/C Ratio
Fendi	8.378.127	22.246.873	1,4
Janto	7.701.905	22.923.095	1,3
H. Burdah	3.891.516	9.233.484	1,4
Kembar	659.897	14.215.103	1,1
Waji	657.358	6.342.642	1,1
Satim	1.599.382	7.150.618	1,2
Total	105.000.000	82.111.815	7,5
Rata-Rata	17.500.000	13.685.302	1,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai R/C Ratio terbesar pada usaha Fendi dan H. Burdah yaitu dengan nilai 1,4, sedangkan nilai R/C Ratio terkecil pada usaha Kembar dan Waji yaitu dengan nilai 1,1. Usaha tahu rumahan ini dikatakan layak jika nilai R/C Ratio yang diperoleh dinyatakan lebih besar dari 1.

Rumus Mencari Nilai R/C Ratio

R/C Ratio

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{17.500.000}{13.685.302} = 1,3$$

kelayakan B/C Ratio

B/C Ratio adalah suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. Dalam batasan besaran nilai B/C Ratio dipakai sebagai alat di dalam untuk mengetahui apakah suatu usaha tersebut menguntungkan atau suatu usaha tersebut tidak menguntungkan.

Tabel 15. Kelayakan R/C Ratio Per Bulan

Sampel	Jumlah pendapatan	Total biaya produksi	B/C Ratio
Fendi	8.378.127	22.246.873	0,4
Janto	7.701.905	22.923.095	0,3
H. Burdah	3.891.516	9.233.484	0,4
Kembar	659.897	14.215.103	0,1
Waji	657.358	6.342.642	0,1
Satim	1.599.382	7.150.618	0,2
Total	22.888.185	82.111.815	1,5
Rata-Rata	3.814.698	13.685.302	0,3

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

B/C Ratio

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Jumlah pendapatan (B)}}{\text{Total Biaya Produksi (TC)}}$$

$$\text{B/C ratio} = \frac{3.814.698}{13.685.302} = 0,3$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai B/C Ratio adalah 0,3. Dimana nilai $B/C < 1$, maka bahwa usaha industri tahu rumahan tidak layak untuk dilakukan. Karena biaya produksi yang dikeluarkan pengrajin tidak memberikan pendapatan yang maksimal kepada pengrajin tahu, atau bisa dibilang tidak mendapatkan keuntungan dan hanya dapat menutupi biaya operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Blok VI Baru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan rata-rata usaha industri tahu rumahan di desa Blok VI Baru yaitu sebesar Rp 17.500.000 dengan total produksi 500 papan dengan harga per papan Rp 35.000, maka pendapatan rata-rata usaha tahu tersebut perbulannya yaitu Rp 3.814.706.
2. Nilai R/C Ratio usaha industri tahu rumahan yaitu sebesar 1,3. Nilai $1,3 > 1$ hal ini bahwa usaha industri tahu rumahan dikatakan layak, sedangkan nilai B/C Ratio usaha industri tahu rumahan yaitu sebesar 0,3. Nilai $0,3 < 1$ hal ini bahwa industri tahu rumahan dapat dikatakan tidak layak untuk dijalankan.

Saran

1. Sebaiknya para pengrajin tahu lebih meluaskan tingkat pemasarannya agar mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal.
2. Pengrajin tahu sebaiknya melakukan manajemen pencatatan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi tahu dan penerimaan yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh pengrajin dan untuk menghindari kerugian pada usaha tahu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antarani, N. I. S., L. R. Rebgkung., dan R. M. Kumaat. 2019. Analisis Keuntungan Pembuatan Tahu Pada UD. Makmur Sentosa di Kota Manado. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 13 (3). 481– 488. ISSN : 1907–4298.
- Azhari, R. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Buah Jeruk Manis di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan. Skripsi. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Astuti, R., W. A. Zakaria., dan T. Endaryanto. 2018. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran Di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung. *JIIA*. 6 (3). 288 - 295.
- Herawan, F. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Produksi Tahu Pada Industri Rumahan Pamulang Jaya 6 Bersaudara Tangerang Selatan, Banten. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Londo, M., N. M. Benu., dan T. M. Katiandagho. 2017. Analisis Keuntungan Pengrajin Tahu Berdasarkan Cara Pembayaran Di Kecamatan Malalayang, Kota Manado. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 13 (1). 155 – 168. ISSN 1907-4298.
- Narmin., dan M. Antara. 2016. Analisis pendapatan dan pemasaran tahu pada industri “afifah” di kota palu sulawesi tengah. *Agrotekbis*. 4 (4). 468-478. ISSN : 2338-3011.
- Nursalis., D. Rochdiani., dan F. Yuroh. 2017. Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Pusaka di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya). *Agroinfo Galuh*. 4 (1). :658-662.
- Rosita., A. Hudoyo., dan A. Soelaiman. 2019. Analisis Usaha, Nilai Tambah, Dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu Di Bandar Lampung. *JIIA*. 7 (2). 211-218.
- Rusnawati, D. 2020. Analisis Pendapatan Home Industry Pengelolaan Kerupuk Sagu di Desa Purwosari Kabupaten Luwur Timur. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sajari, I., Elfiana., dan Martina. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Like Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Pertanian*. 1 (2). 116-124.
- Sardianti, A. L. 2019. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Pada Industri Tahu “Sumber Rezeki” Desa Hungayonaa Kecamatan Tilamuta Kabupaten Bualemo. *Agritech Science*. 3 (1). 27-33.

- Rachmawan, A. 2019. Pengaruh Biaya tetap Dan Biaya variabel Terhadap Profitabilitas PT. Pecel Lele Internasional, Cabang 17, tanjung Barat, jakarta Selatan. Jurnal Ekonomi Dan Industri. 20 (1). 1-5. ISSN : 0853-5248
- Rusmiyati., F. Rindianti., dan Istikomah. 2021. Analisis Pendapatan dan Tingkat Keuntungan Usaha Tahu Tempe di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai Timur. Hexagro. 5 (2). 76-88. ISSN : 2686-3316.
- Shofi, S. A. 2019. Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara). Skripsi. Semarang. Unversitas Islam Negeri Walisongo.
- Sulistiyowati, W. 2019. Analisis Kelayakan Usaha. Umsida Press. Sidoarjo. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Suryana, I., A. Y. Isyanto., dan Sudrajat. 2019. Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus pada Perajin Agroindustri Tahu di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran). Agroinfo Galuh. 6 (3). 570-516.
- Sutanto, H. A. 2015. Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Kecil. Monograf. Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

Nomor Sampel	Nama	Umur	Pendidikan	Mata Pencaharian Utama	Jumlah Tahu Rumahan Tanggungan	Pengalaman/ Tahun	Status Kepemilikan
1	Fendi	43	STM	Wirausaha	4	6	Pribadi
2	Janto	52	SMP	Wirausaha	4	12	Pribadi
3	H. Burdah	70	SMP	Wirausaha	1	21	Pribadi
4	Kembar	56	SMP	Wirausaha	3	12	Pribadi
5	Waji	62	SD	Wirausaha	4	15	Pribadi
6	Satim	60	SD	Wirausaha	1	6	Pribadi
Jumlah		343			17	72	
Rata - Rata		57			3	12	

Lampiran 2. Jenis Biaya Responden

Biaya Tetap								Biaya Variabel				
No	Nama	Biaya Tetap	Unit	Harga Satuan	Total Harga	Umur ekonomis	Penyusutan (Rp/Bulan)	Biaya Variabel	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
1	Fendi	Mesin	1	3.000.000	3.000.000	240	10.625	Kedelai	Per Kg	1.250	12.000	15.000.000
		Kuali	1	600.000	600.000	192	2.656	Tenaga Kerja	Orang	2	2.500.000	5.000.000
		Timba Besar	6	30.000	360.000	84	1.818	Kayu	Trip	2	550.000	1.100.000
		Bangunan	1	9.000.000	9.000.000	420	18.214	Minyak Mesin	Liter	75	10.000	750.000
		Gayung	4	7.000	28.000	36	660	Perawatan Mesin	Per Perawatan	1	50.000	50.000
		Pisau	1	5.000	5.000	12	354	Transportasi	Liter	20	10.000	200.000
		Saringan	4	10.000	40.000	12	2.832					
		Ember Besar	2	60.000	120.000	84	1.214					
		Cetakan Tahu	2	80.000	160.000	16	8.500					
		Listrik		100.000	100.000		100.000					
TOTAL			22	12.892.000	13.413.000	1.090	146.873	TOTAL		1.350	3.132.000	22.100.000
2	Janto	Mesin	1	3.500.000	3.500.000	240	12.395	Kedelai	Per Kg	1.250	12.000	15.000.000
		Kuali	1	300.000	300.000	192	1.328	Tenaga Kerja	Orang	2	3.000.000	6.000.000
		Timba Besar	8	30.000	480.000	84	2.424	Kayu	Trip	2	550.000	1.100.000
		Bangunan	1	12.000.000	12.000.000	420	24.285	Minyak Mesin	Liter	50	10.000	500.000
		Gayung	2	10.000	20.000	36	472	Perawatan Mesin	Per Perawatan	1	50.000	50.000
		Pisau	1	5.000	5.000	12	354	Transportasi	Liter	12	10.000	120.000
		Saringan	4	10.000	40.000	12	2.832					
		Ember Besar	1	50.000	50.000	84	505					
		Cetakan Tahu	2	80.000	160.000	16	8.500					
		Listrik		100.000	100.000		100.000					
TOTAL			21	16.085.000	16.655.000	1.098	153.095	TOTAL		1.317	3.632.000	22.770.000
3	H.Burdah	Mesin	1	3.500.000	3.500.000	240	12.395	Kedelai	Per Kg	525	12.000	6.300.000
		Kuali	1	600.000	600.000	192	2.656	Tenaga Kerja	Orang	1	2.000.000	2.000.000
		Timba Besar	5	30.000	150.000	84	1.515	Kayu	Trip	1	550.000	550.000
		Bangunan	1	7.000.000	7.000.000	180	33.055	Minyak Mesin	Liter	25	10.000	250.000
		Gayung	2	10.000	20.000	36	472	Perawatan Mesin	Per Perawatan	3	50.000	17.000
		Pisau	1	5.000	5.000	12	354	Transportasi	Liter			
		Saringan	4	10.000	40.000	12	2.832					
		Ember Besar	1	50.000	50.000	84	505					
		Cetakan Tahu	3	80.000	240.000	16	12.750					
		Listrik		50.000	50.000		50.000					
TOTAL			19	11.335.000	11.655.000	856	116.534	TOTAL		555	2.622.000	9.117.000

4	Kembar	Mesin	1	3.000.000	3.000.000	240	10.625	Kedelai	Per Kg	600	12.000	7.200.000
		Kuali	1	600.000	600.000	192	2.656	Tenaga Kerja	Orang	2	3.000.000	6.000.000
		Timba Besar	8	20.000	160.000	84	1.616	Kayu	Trip	1	550.000	550.000
		Bangunan	1	7.500.000	7.500.000	180	35.416	Minyak Mesin	Liter	25	10.000	250.000
		Gayung	2	10.000	20.000	36	472	Perawatan Mesin	Per Perawatan	2	40.000	20.000
		Pisau	1	5.000	5.000	12	354	Transportasi	Liter	8	10.000	80.000
		Saringan	4	15.000	60.000	12	4.250					
		Ember Besar	2	60.000	120.000	84	1.214					
		Cetakan Tahu	2	80.000	160.000	16	8.500					
		Listrik		50.000	50.000		50.000					
TOTAL			22	11.340.000	11.675.000	856	115.103	TOTAL		638	3.622.000	14.100.000
5	Waji	Mesin	1	4.000.000	4.000.000	240	14.166	Kedelai	Per Kg	280	12.000	3.360.000
		Kuali	1	300.000	300.000	192	1.328	Tenaga Kerja	Orang	1	2.000.000	2.000.000
		Timba Besar	8	30.000	240.000	84	2.424	Kayu	Trip	1	550.000	550.000
		Bangunan	1	5.000.000	5.000.000	180	23.611	Minyak Mesin	Liter	25	10.000	250.000
		Gayung	1	10.000	10.000	36	236	Perawatan Mesin	Per Perawatan	1	50.000	50.000
		Pisau	1	5.000	5.000	12	354	Transportasi	Liter	3	10.000	30.000
		Saringan	2	10.000	20.000	12	1.416					
		Ember Besar	1	60.000	60.000	84	607					
		Cetakan Tahu	2	80.000	160.000	16	8.500					
		Listrik		50.000	50.000		50.000					
TOTAL			18	9.545.000	9.845.000	856	102.642	TOTAL		311	2.632.000	6.240.000
6	Satim	Mesin	1	4.000.000	4.000.000	240	14.166	Kedelai	Per Kg	350	12.000	4.200.000
		Kuali	1	600.000	600.000	192	2.656	Tenaga Kerja	Orang	1	2.000.000	2.000.000
		Timba Besar	6	30.000	180.000	84	1.818	Kayu	Trip	1	550.000	550.000
		Bangunan	1	8.000.000	8.000.000	420	16.190	Minyak Mesin	Liter	25	10.000	250.000
		Gayung	2	10.000	20.000	36	472	Perawatan Mesin	Per Perawatan	4	50.000	12.5000
		Pisau	1	5.000	5.000	12	354	Transportasi	Liter			
		Saringan	5	15.000	75.000	12	5.312					
		Ember Besar	2	60.000	120.000	84	1.214					
		Cetakan Tahu	3	100.000	300.000	16	15.936					
		Listrik		80.000	80.000		80.000					
TOTAL			22	12.900.000	13.380.000	1.096	138.188	TOTAL		381	2.622.000	7.012.500

Lampiran 3. Penerimaan Usaha Tahu Rumahan (Harga Jual)

Nomor Sampel	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp/Bulan)
1	Per Papan	875	35.000	30.625.000
2	Per Papan	875	35.000	30.625.000
3	Per Papan	375	35.000	13.125.000
4	Per Papan	425	35.000	14.875.000
5	Per Papan	200	35.000	7.000.000
6	Per Papan	250	35.000	8.750.000
Total		3.000	210.000	105.000.000
Rata - Rata		500	35.000	17.500.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

DOKUMENTASI









